

PEMANFAATAN PUSKESMAS PADA PERSALINAN NORMAL

Rapida Saragih¹, Sitha Paradilla Delarosa², Hasanah Pratiwi Harahap³

¹D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan
Email : Pida81saragih@gmail.com

²D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan
Email : sitadelarosa1988@gmail.com

³D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan
Email : hasanah.hrp@gmail.com

ABSTRACT

Background: Childbirth still occurs at home and not in childbirth assistance by health personnel, the coverage reaches 89.68%. This achievement has met the 2012 RENSTRA target of 88%. Similarly in South Sulawesi, delivery assistance by health workers has reached 93.68%. While for the Bone District level in 2012 the coverage of delivery assistance by health personnel was 93.43%.

Purpose: Determine factors related to the utilization of puskesmas at delivery in the siabu puskesmas working area in 2018.

Methods: The research design used was analytic survey with cross sectional approach. The population in this study were mothers who were in the work area of Siabu Health Center in 2018 as many as 118 people with sampling using Slovin and system random sampling with data collection techniques from the questionnaire.

Results: By chi square with a 95% confidence level where $\alpha = 0.05$. Obtained in the knowledge variable with a value of $p = 0.001 < 0.05$, in attitudes with $p = 0.033 < 0.05$ and distance with $p = 0.022 < 0.05$. So that it can be interpreted that there are factors that are related to the utilization of health centers in childbirth around the working area of the Siabu Community Health Center in 2018.

Conclusion: That there is a relationship between knowledge, attitudes and distance with the use of health centers in normal delivery in the Siabu Health Center in Siabu District in 2018. It is recommended that the results of this study be used as input or information for Siabu Kec. Siabu District of Mandailing Natal to improve the community so that they can utilize the puskesmas properly

Keywords: Knowledge, Attitude, Distance, Utilization of Labor

ABSTRAK

Latar Belakang: Persalinan masih terjadi di rumah dan bukan di pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan cakupannya mencapai 89,68%. Pencapaian ini sudah memenuhi target RENSTRA 2012 yang yaitu 88%. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan cakupannya sudah mencapai 93,68%. Sementara untuk tingkat Kabupaten Bone tahun 2012 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 93,43%.

Tujuan: penelitian ini untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas pada persalinan di wilayah kerja puskesmas siabu tahun 2018.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang berada diwilayah kerja Puskesmas siabu Tahun 2018 sebanyak 118 orang dengan pengambilan sampel menggunakan slovin dan system random sampling dengan teknik pengumpulan data dari kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian ini di uji dengan *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dimana $\alpha=0,05$. Didapat pada variabel pengetahuan dengan nilai $p=0,001<0,05$, pada sikap dengan nilai $p=0,033<0,05$ dan jarak dengan nilai $p=0,022<0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa ada faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas pada persalinan di sekitar wilayah kerja Puskesmas Siabu Tahun 2018.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan, sikap dan jarak dengan pemanfaatan puskesmas pada persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Siabu Kecamatan Siabu Tahun 2018. disarankan kepada petugas kesehatan sebagai bahan masukan atau informasi bagi Puskesmas siabu untuk meningkatkan keinginan masyarakat dalam memanfaatkan puskesmas dengan sebaiknya.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Jarak, Pemanfaatan Persalinan

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (2013), kematian ibu di dunia disebabkan pre-eklamsi 28%, perdarahan 27%, eklamsi 14%, aborsi tidak aman 8%, infeksi 11%, penyulit persalinan 9%, dan emboli 14%. Pada tahun 2013 AKI didunia sebesar 210 kematian per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara berkembang 14 kali lebih tinggi bila dibandingkan negara maju, yaitu 230 per 100.000 kelahiran. Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2012) kasus obstetrik terbanyak (56,06%) disebabkan oleh penyulit kehamilan, persalinan dan masa nifas lainnya diikuti dengan kehamilan yang berakhir abortus (26%). Penyebab kematian terbesar adalah pre-eklamsi dan eklamsi dengan *case fatality rate* (CFR) 2,35%, proporsi kasusnya 49 % dari keseluruhan kasus obstetrik (Kemenkes RI, 2015) (Muhammad, Rahayuningsih, & Yulian, 2016).

Persalinan masih terjadi di rumah dan bukan di pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan cakupannya mencapai 89,68%. Pencapaian ini sudah memenuhi target RENSTRA 2012 yang yaitu 88%. Begitu pula di Sulawesi Selatan, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan cakupannya sudah mencapai 93,68%. Sementara untuk tingkat Kabupaten Bonetahun 2012 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 93,43% (Pratiwi, Balqis, & Amir, 2014) (Salam, Jati, & Nugraheni, 2017).

Pelayanan kesehatan adalah salah satu faktor penentu derajat kesehatan masyarakat. Salah satu sasarnya adalah pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Puskesmas adalah suatu unit fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya (Ryadi, 2016) (Wahyuni, 2012).

Berdasarkan profil kesehatan tahun 2014, secara nasional jumlah puskesmas yang ada di Indonesia adalah 9.737, puskesmas pembantu 23.448. menurut data badan statistik sul-sel tahun 2013 jumlah puskesmas yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan adalah 422 yang tersebar diseluruh Kecamatan yang minimum terdapat 1 puskesmas dan 3 puskesmas, dengan jumlah kunjungan per tahun 75% (Kemenkes RI, 2014).

Pada tahun 2017 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Siabu hanya mencapai 28,07%, berarti masih ada

sekitar 61,93% persalinan dilakukan tidak di puskesmas. Pencapaian ini belum memenuhi target SPM yang telah ditetapkan Puskesmas Siabu sebesar 90%. Pada Tahun 2018 pencapaian target cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Siabu yaitu sebesar 96% dan pencapaian itu belum tercapai masih mencapai (Puskesmas Siabu, 2016).

Peneliti melakukan survey awal dengan tanya jawab pada 7 orang ibu bersalin, 5 diantaranya tidak mengetahui tentang pemanfaatan puskesmas dalam proses persalinan, mereka tidak dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai pengetahuan dasar tentang pemanfaatan puskesmas. Sedangkan 2 diantaranya mengetahui tentang pemanfaatan puskesmas, mereka dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai pemanfaatan puskesmas. Dari hasil wawancara di wilayah kerja Puskesmas siabu, ibu juga mengatakan Pelayanan kesehatan gratis yang diberikan pemerintah belum menjamin ibu bersalin sepenuhnya akan berkunjung ke Puskesmas. Banyak hal lain yang masih dipertimbangkan ibu bersalin antara lain kurangnya mengetahui tentang manfaat dari puskesmas, dan jarak Puskesmas yang cukup jauh menyebabkan ibu bersalin urung berkunjung ke Puskesmas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas pada persalinan normal di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* (Iman, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dari bulan Mei sampai Agustus di wilayah kerja Puskesmas Siabu tahun 2018 sebanyak 118 orang, menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 34 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pengumpulan data penelitian menggunakan data primer dengan pembagian kuesioner yang berisikan pertanyaan pengetahuan, sikap, jarak, pemanfaatan puskesmas dan sekunder yaitu data ibu bersalin di Puskesmas Siabu. Analisis penelitian ini diolah menggunakan sistem komputerisasi, berupa analisis univariat dan analisis bivariat yang menggunakan uji statistik chi-square dengan nilai $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Univariat****Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Jarak, dan Pemanfaatan Puskesmas**

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Kurang	18	52,9
Cukup	9	26,5
Baik	7	20,6
Sikap		
Negatif	21	61,8
Positif	13	38,2
Jarak		
Jauh (> 3 km)	26	76,5
Dekat (< 3 km)	8	23,5
Pemanfaatan Puskesmas		
Tidak Memanfaatkan	21	61,8
Memanfaatkan	13	38,2

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu bersalin termasuk kurang sebanyak 18 responden (52,9%), mayoritas sikap termasuk negatif sebanyak 21 responden

(61,8%), mayoritas jarak termasuk jauh (>3 km) sebanyak 26 responden (76,5%) dengan tidak memanfaatkan Puskesmas sebanyak 21 responden (61,8%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2. diperoleh bahwa ibu bersalin mayoritas berpengetahuan kurang 18 responden (52,9%) yang mana sebanyak 3 responden (8,8%) memanfaatkan dan tidak memanfaatkan sebanyak 15 responden (44,1%), dengan nilai $p=0,001$ berarti ada hubungan pengetahuan ibu bersalin dengan pemanfaatan puskesmas. Mayoritas sikap ibu bersalin termasuk negatif sebanyak 21 responden (61,8%) diantaranya 5 responden (14,7%) memanfaatkan dan 16 responden (47,1%) tidak memanfaatkan dengan nilai $p=0,033$ yang berarti ada hubungan sikap ibu bersalin dengan pemanfaatan puskesmas. Mayoritas jarak termasuk jauh (> 3 km) sebanyak 26 responden (76,5%) dimana memanfaatkan puskesmas sebanyak 7 responden (20,6%) dan tidak memanfaatkan 19 responden (55,9%) dengan nilai $p=0,022$ yang berarti ada hubungan jarak dengan pemanfaatan puskesmas.

Tabel 2 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Jarak dengan Pemanfaatan Puskesmas

Variabel	Pemanfaatan Puskesmas				Total		Nilai <i>P</i>
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Kurang	3	8,8	15	44,1	18	52,9	0,001
Cukup	8	23,5	1	2,9	9	26,5	
Baik	2	5,9	5	14,7	7	20,6	
Sikap							
Negatif	5	14,7	16	47,1	21	61,8	0,033
Positif	8	23,5	5	14,7	13	38,2	
Jarak							
Jauh (> 3 km)	7	20,6	19	55,9	26	76,5	0,022
Dekat (< 3 km)	6	17,6	2	5,9	8	23,5	

PEMBAHASAN**Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Puskesmas**

Persalinan normal merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan / kekuatan sendiri. Persalinan merupakan hubungan saling mempengaruhi antara dorongan psikologi dan fisiologis dalam diri wanita dengan pengaruh dorongan pada proses kelahiran bayi. Faktor –

faktor yang mempengaruhi persalinan antara lain power, passage, passanger dan psikologi ibu. Dari hasil studi pendahuluan 40% ibu hamil merasa cemas dalam menghadapi persalinan. Kecemasan merupakan gangguan psikologis yang dapat mempengaruhi kelancaran proses persalinan (Suyati, Azizah, & Adawiyah, 2012) (Syukrini, 2016)

Menurut asumsi peneliti Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagaisumber informasi yang dapat

meningkatkan pemahaman seseorang sehingga dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi permasalahan ataupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Puskesmas

Menurut asumsi peneliti, sikap sangat berpengaruh terhadap terjadinya persalinan preterm, karena dengan sikap ibu yang positif terhadap kehamilannya sehingga dapat mempengaruhi terjadinya persalinan preterm, dikarenakan ibu menjaga kehamilannya dengan baik, misalnya memeriksakan kehamilannya secara rutin ke pelayanan kesehatan, menjaga kebersihan diri dan menghindari kehamilan terlalu muda. Sebaliknya jika ibu memiliki sikap negatif terhadap kehamilan, maka ibu akan jarang memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan, juga ibu tidak menghindari merokok ketika hamil. Dan persalinan preterm juga dapat terjadi yang dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor lingkungan, dukungan keluarga, dan sebagainya.

Persalinan normal merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan / kekuatan sendiri. Persalinan merupakan hubungan saling mempengaruhi antara dorongan psikologi dan fisiologis dalam diri wanita dengan pengaruh dorongan pada proses kelahiran bayi. Faktor – faktor yang mempengaruhi persalinan antara lain power, passage, passenger dan psikologi ibu. Dari hasil studi pendahuluan 40% ibu hamil merasa cemas dalam menghadapi persalinan. Kecemasan merupakan gangguan psikologis yang dapat mempengaruhi kelancaran proses persalinan (Kasdu, 2012).

Menurut asumsi peneliti, sikap sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah orang lain disekitar dapat ikut mempengaruhi sikap seseorang. Mudahnya informasi yang didapat baik dari media cetak maupun elektronik saat ini sangat mendukung. Media disini memiliki peranan penting dalam penyampaian informasi, adanya informasi bagi terbentuknya sikap.

Hubungan Jarak dengan Pemanfaatan Puskesmas

Menurut penelitian Nurhasni Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 91 responden (97,8%) memiliki jarak ke fasilitas kesehatan yang dekat dan 2 responden (2,2%) menunjukkan jarak ke fasilitas kesehatan jauh. Fakta hasil penelitian

menunjukkan bahwa 2 responden (2,2%) tersebut melakukan pemeriksaan selama kehamilan dengan dokter spesialis di salah satu Rumah Sakit. Berdasarkan situasi di lapangan menunjukkan bahwa dari 91 responden (97,2%) melakukan pemeriksaan melalui rumah praktek bidan, poskesdes, puskesmas, dan puskesmas terdekat (Anhar, Ahmad LOAI, 2016).

Puskesmas harus bertanggung jawab untuk setiap masalah kesehatan yang terjadi di wilayah kerjanya, meskipun masalah tersebut berada pada lokasi yang jauh dari Puskesmas. Luas wilayah yang masih efektif untuk sebuah Puskesmas adalah suatu area dengan jari-jari 5 km, sedangkan luas wilayah kerja yang dipandang optimal adalah area dengan jari-jari 3 km, jadi jarak antar Puskesmas adalah 3 sampai 5 km (Suharmiati, Handayani, & Kristiana, 2013).

Menurut asumsi peneliti, Dalam rangka mengefektifkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat maka distribusi lokasi pusat-pusat pelayanan kesehatan hendaknya ditempatkan pada lokasi yang tepat dengan mempertimbangkan organisasi keruangan. Hal ini dimaksudkan agar lebih efisien dan merata penyebarannya dalam suatu wilayah sehingga dapat ditempuh dalam waktu sesingkat mungkin. Selain itu, dampak pelayanan kepada masyarakat baru akan nampak apabila pelayanan kesehatan tersebut merata dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan jarak dengan pemanfaatan Puskesmas di kerja Puskesmas Siabu.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau informasi bagi Puskesmas Siabu Kec. Siabu Kabupaten Mandailing Natal untuk meningkatkan masyarakat agar dapat memanfaatkan puskesmas dengan sebaiknya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan Puskesmas adalah memberikan informasi yang lebih banyak lagi kepada masyarakat khususnya bagi ibu yang bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

Anhar, Ahmad LOAI, I. C. (2016). Studi Komparatif Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat Pedesaan di Wilayah Kerja

- Puskesmas Poleang Barat dengan Masyarakat Perkotaan di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 1–13.
- Iman, M. (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kasdu, D. (2012). *Solusi Problem Persalinan*. Yogyakarta: Niaga Swadaya.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Tahun 2014*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2015). *Buku ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: GAVI.
- Muhammad, R., Rahayuningsih, F. B., & Yulian, V. (2016). *Karakteristik Ibu yang Mengalami Persalinan dengan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi Surakarta Tahun 2014*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, A. A., Balqis, & Amir, M. Y. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Barebbo Kabupaten Bone. *Jurnal AKK*, 3(1).
- Puskesmas Siabu. (2016). *Profil Kesehatan Puskesmas Siabu Tahun 2016*. Mandailing Natal.
- Ryadi, A. L. S. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Salam, M. R. S., Jati, S. P., & Nugraheni, S. A. (2017). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Pertolongan Persalinan Non Tenaga Kesehatan oleh Ibu Bersalin di Kabupaten Kolaka Timur (Studi Kasus di Puskesmas Ueesi). *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 5(1), 62–72.
- Suharmiati, Handayani, L., & Kristiana, L. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Daerah Terpencil Perbatasan di Kabupaten Sambas (Studi Kasus di Puskesmas Sajingan Besar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(3).
- Suyati, Azizah, N., & Adawiyah, S. R. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Proses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan*. [Skripsi]. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum.
- Syukrini, R. D. (2016). *Pengaruh Aromaterapi terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Persalinan Kala I di Kamar Bersalin RSUD Kab. Tangerang*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyuni, N. S. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012*. [Skripsi]. Universitas Indonesia.